

**KARYA ILMIAH**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERBIKAN GIZI MASYARAKAT KABUPATEN  
HULU SUNGAI UTARA UNTUK KATEGORI BALITA BERSTATUS GIZI  
KURANG (STUDI PADA KELURAHAN SUNGAI MALANG DAN KECAMATAN  
AMUNTAI SELATAN)**



Oleh :

Norsanti.S.Sos,M.AP

Reno Affrian,S.Sos,M.AP

**YAYASAN BAKTI MUSLIMIN  
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI  
AMUNTAI**

2018

**KARYA ILMIAH**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PERBIKAN GIZI MASYARAKAT KABUPATEN  
HULU SUNGAI UTARA UNTUK KATEGORI BALITA BERSTATUS GIZI  
KURANG (STUDI PADA KELURAHAN SUNGAI MALANG DAN KECAMATAN  
AMUNTAI SELATAN)**

Oleh :

Norsanti.S.Sos,M.AP

Reno Affrian,S.Sos,M.AP

YAYASAN BAKTI MUSLIMIN

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI

AMUNTAI

2018

# IMPLEMENTASI PROGRAM PERBIKAN GIZI MASYARAKAT KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA UNTUK KATEGORI BALITA BERSTATUS GIZI KURANG (STUDI PADA KELURAHAN SUNGAI MALANG DAN KECAMATAN AMUNTAI SELATAN)

NORSANTI

RENO AFFRIAN

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

## ABSTRAK

Based on Basic Health Research (RisKesDas) and Operation Weigh of Balita Kabupaten Hulu Sungai Utara, nutritional problem less increase during last three year, that is in 2015 Prevalence of less nutrition equal to 17,32%, 2016 Prevalence of less nutrition equal to 20,54% and in 2017 less nutrition Prevalence of 24% Prevalence of malnutrition less Hulu Sungai Utara District enter the categorization of public health problem because of the prevalence of nutrition less than 20%. Based on the mapping of malnutrition areas less malang river village 537 under-fives with less nutrition and South Amuntai 454 toddlers with less nutritional status.

Based on the result of the research that the implementation of the policy of nutrition improvement program of Hulu Sungai Utara Regency for under-five children category in Malang River Urban Village and South Amuntai Sub-district of Hulu Sungai Utara Regency has been running quite well, but in the implementation of this program there are still some obstacles between: 1. Lack of public knowledge about the importance of balanced nutrition for toddlers, 2. Patterns of Family Care, 3. Social Condition of the Community, and 4. There are still problems related to Interagency Coordination which runs the community nutrition improvement program, Factors that affect the implementation of nutrition improvement program the community for under-fives under-five category in Hulu Sungai Utara District study in southern Amuntai subdistrict and Malang River sub-district influenced by several factors: 1. Social Economics, 2. Pattern of Care, 3, Knowledge, Education and 4, Coordination Organizations

*Keywords : implementation, program, nutrition of toddlers*

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 23 Tahun 2014 Pasal 7 diaktakan bahwa pemerintah daerah kabupaten bertugas dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan fasilitasi gizi, penyelenggaraan penanggulangan gizi buruk, perbaikan gizi keluarga memenuhi kecukupan dan perbaikan gizi pada

masyarakat terutama keluarga miskin, rawan gizi dan dalam situasi darurat, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi dan pengaruh terhadap peningkatan status gizi, menyelenggarakan pelayanan upaya perbaikan gizi dan fasilitas pelayanan kesehatan wilayah setempat dan melaksanakan fasilitasi, perizinan, koordinasi, monitoring dan evaluasi.

Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan salah satu kabupaten yang bertugas dan bertanggung jawab dalam penyelenggaraan dan fasilitasi gizi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas) dan Operasi Timbang Balita Kabupaten Hulu Sungai Utara masalah gizi kurang semakin meningkat selama Tiga Tahun terakhir, yakni pada tahun 2015 Prevalensi gizi kurang sebesar 17,32 %, tahun 2016 Prevalensi gizi kurang sebesar 20,54 % dan pada tahun 2017 Prevalensi gizi kurang sebesar 24 % dari hasil diatas dapat diketahui bahwa peningkatan gizi kurang semakin meningkat pada tiap tahunnya, maka prevalensi gizi kurang untuk Kabupaten Hulu Sungai Utara masuk katagore masalah kesehatan masyarakat berat dikarenakan prevalensi gizi kurang di atas 20%. Berdasarkan pemetaan wilayah gizi kurang di kabupaten hulu sungai utara kelurahan sungai malang 537 balita berstatus gizi kurang dan Kecamatan Amuntai Selatan 454 balita berstatus gizi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang Pada Kelurahan Sungai Malang Dan Kecamatan Amuntai Selatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peraturan tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Kualitatif. Diharapkan dengan jenis ini akan ditemukan makna yang tersembunyi dibalik obyek maupun subjek yang akan diteliti. Jenis Penelitian Kualitatif sebagai suatu konsep keseluruhan berupaya untuk mengungkapkannya rahasia sesuatu, dilakukan

dengan menghimpun informasi dalam keadaan sewajarnya.

Sumber data adalah tempat atau asal data yang diperoleh dan dipergunakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah 1. Data primer, data Primer merupakan data asli yang memuat informasi atau data yang langsung diperoleh dari Informan, Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive* (bertujuan) yakni orang yang dianggap mengetahui permasalahan tentang implementasi program perbaikan gizi masyarakat kabupaten hulu sungai utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang (studi pada kelurahan sungai malang dan kecamatan amuntai selatan), 2.Data Sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dimana peneliti merupakan alat pencari informasi, menilai keadan/tindakan dan mengambil keputusan dalam usaha pengumpulan data. Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data, digunakan pula buku catatan, kamera untuk merekam gambar-gambar selama proses penelitian berlangsung, handphone perekam untuk merekam kegiatan selama proses berlangsung.

Teknik pengumpulan data, Pengumpulan data Primer dilakukan dengan dua cara, yaitu Wawancara mendalam (*indepth Interview*) dan observasi lapangan. Wawancara mendalam. Untuk itu dilakukan dengan metode *snow bowling*, berangkat dari informan yang sangat terbatas

informasinya ke informan yang lebih luas dan mendalam informasinya yang mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti. Digunakan pula data sekunder yang pengumpulan dilakukan melalui kajian pustaka, sumber tertulis seperti buku, artikel, dokumen, dan lain-lain yang masih ada relevansinya dengan bidang kaji penelitian.

Analisis data dalam penelitian Kualitatif bersifat induktif dimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dikembangkan menjadi sebuah asumsi dasar penelitian, kemudian data-data lain terus dikumpulkan dan ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles and Huberman* dalam Sugiyono (2014:91) Data-data yang dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion drawing/verification* sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap Kebijakan yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh pemerintah pasti memiliki tujuan, tujuan pembuatan kebijakan public pada dasarnya untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat, melindungi hak-hak masyarakat, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Program perbaikan gizi masyarakat merupakan program perbaikan gizi masyarakat di puskesmas, salah satu puskesmas di Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menjalankan program ini adalah puskesmas sungai malang dan puskesmas kecamatan amuntai selatan.

Perbaikan gizi masyarakat pada puskesmas adalah mempersiapkan, memelihara dan mempertahankan setiap

orang agar mempunyai gizi baik dapat hidup sehat dan produktif.

### 1. Ukuran dan Tujuan Kebijakan

**a. Ukuran** Kinerja implementasi kebijakan dapat diukur tingkat keberhasilan jika ukuran dan tujuan dari kebijakan memang realitis dengan sosio-kultur yang mengada di level pelaksana kebijakan. Ketika ukuran kebijakan atau tujuan kebijakan terlalu ideal (bahkan terlalu utopis) untuk dilaksanakan di level warga, maka agak sulit memang merealisasikan kebijakan publik hingga titik yang dapat dikatakan berhasil.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa masyarakat belum sepenuhnya memahami ukuran atau standar keberhasilan program gizi secara nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Penetapan perbaikan gizi Masyarakat yang di canangkan Pemerintah sebesar 20% Secara Nasional ternyata masih belum sepenuhnya diketahui oleh pelaksana kebijakan maupun sasaran kebijakan.

**b. Tujuan Kebijakan,** Setiap Kebijakan yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh pemerintah pasti memiliki tujuan, tujuan pembuatan kebijakan public pada dasarnya untuk mewujudkan ketertiban dalam masyarakat, melindungi hak-hak masyarakat, mewujudkan ketentraman dan kedamaian dalam masyarakat dan

mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaksana kebijakan maupun sasaran kebijakan mengetahui bahwa tujuan program gizi kurang untuk meningkatkan kesehatan gizi masyarakat.

2. **Sumber daya** Keberhasilan proses implementasi kebijakan sangat tergantung dari kemampuan memanfaatkan sumberdaya yang tersedia. Manusia merupakan sumberdaya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses implementasi. Tahap-tahap tertentu dari keseluruhan proses implementasi menuntut adanya sumberdaya manusia yang berkualitas sesuai dengan pekerjaan yang diisyaratkan oleh kebijakan yang telah ditetapkan secara politik.

- a. **Sumber Daya Manusia**

Efektivitas pelaksanaan kebijakan sangat tergantung kepada sumber daya manusia (aparatur) yang bertanggung jawab melaksanakan kebijakan. Staf yang relatif cukup jumlahnya dan mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan tugas akan mempengaruhi keberhasilan suatu program kebijakan.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa

sumber daya manusia (staf) untuk menjalankan program gizi belum sepenuhnya mencukupi, Pelaksana tugas pembantu pada puskesmas sungai malang satu orang untuk membina tiga desa dari dua puluh satu desa yang ada dikelurahan sungai malang, dan pada kecamatan Amuntai Selatan satu Orang pelaksana tugas perbaikan gizi membina satu desa dari tiga desa desa. yang berarti dapat disimpulkan bahwa jumlah staf belum memenuhi kebutuhan untuk menjalankan program gizi kurang.

- b. **Sumber daya Finansial**

Sumberdaya finansial menentukan proses berjalan tidaknya kebijakan, ketika sumberdaya manusia yang kompeten dan kapabel telah tersedia sedangkan kucuran dan melalui anggaran tidak tersedia, maka memang menjadi persoalan pelik untuk merealisasikan apa yang hendak dituju oleh tujuan kebijakan publik

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaksana kegiatan program perbaikan gizi kurang menyatakan dana belum sepenuhnya mencukupi untuk melakukan kegiatan-kegiatan inovasi berupa sosialisasi, penyuluhan dan kampanye tentang perbaikan gizi masyarakat.

### c. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan, sarana prasarana yang lengkap akan mempermudah pelaksana program perbaikan gizi masyarakat untuk menjalankan segala kegiatan.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui sarana prasarana sudah mencukupi untuk menjalankan kegiatan program kesehatan gizi masyarakat, sehingga segala kegiatan akan dipermudah apabila tersediannya sarana prasarana yang lengkap.

### 3. Karakteristik Agen Pelaksana

Pusat perhatian pada agen pelaksana meliputi organisasi formal dan organisasi informal yang akan terlibat dalam implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat penting karena kinerja implementasi kebijakan (Publik) akan sangat banyak dipengaruhi oleh ciri-ciri yang tepat serta cocok dengan para agen pelaksananya.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa agen Pelaksana Perbaikan Gizi masyarakat adalah Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas BKKBN dan Dinas Pertahanan Pangan. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik agen pelaksana.

### 4. Sikap/Kecendrungan (Disposition) para Pelaksana.

Sikap penerimaan atau penolakan dari (agen) pelaksana akan sangat banyak mempengaruhi keberhasilan

atau tidaknya kinerja implementasi kebijakan publik. Hal ini sangat mungkin terjadi oleh karena kebijakan yang dilaksanakan bukanlah hasil formulasi warga setempat yang mengenal betul persoalan dan permasalahan yang mereka rasakan.

Pelaksanaan kebijakan program gizi masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaksana kebijakan maupun sasaran kebijakan (masyarakat) menyambut baik program perbaikan gizi kurang, mereka mengetahui bahwa tujuan program gizi kurang untuk meningkatkan kesehatan gizi masyarakat.

### 5. Komunikasi Antarorganisasi dan Aktivitas Pelaksana.

Koordinasi merupakan mekanisme yang ampuh dalam implementasi kebijakan publik. Semakin baik koordinasi komunikasi diantara pihak-pihak yang terlibat dalam suatu proses implementasi, maka asumsi kesalahan-kesalahan akan sangat kecil untuk terjadi. Dan begitu pula sebaliknya.

#### a. Koordinasi Antarorganisasi

Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang yang berkaitan dengan koordinasi antar organisasi diketahui bahwa sebagian koordinasi antar lembaga belum sepenuhnya berjalan dengan baik, baik koordinasi mengenai perencanaan, pengelolaan, maupun pelaksanaannya.

## **b. Aktivitas Pelaksana**

Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang yang berkaitan dengan aktivitas pelaksana diketahui bahwa sebagian aktivitas pelaksana perbaikan gizi kurang hanya dilakukan pada kegiatan yang bersifat rutin seperti pelayanan posyandu,

## **6. Lingkungan Ekonomi, Sosial, dan Politik**

Hal terakhir yang perlu juga diperhatikan guna menilai kinerja implementasi publik dalam persektif yang ditawarkan oleh Van Metter dan Van Horn adalah, sejauhmana lingkungan eksternal turut mendorong keberhasilan kebijakan publik yang telah ditetapkan. Lingkungan sosial, ekonomi, dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan kinerja implementasi kebijakan. Karena itu, upaya untuk mengimplementasikan kebijakan harus pula memperhatikan kekondusifan kondisi lingkungan eksternal.

### **a. Lingkungan Ekonomi**

Lingkungan ekonomi adalah kondisi ekonomi di wilayah sekitar, kondisi ekonomi memiliki dampak yang kuat terhadap perbaikan gizi masyarakat. Program perbaikan gizi yang dirasakan sangat baik tetapi para sasaran kebijakan masih mengalami kondisi ekonomi yang kurang maka akan menghambat

keberhasilan suatu kebijakan maupun program.

Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang yang berkaitan dengan lingkungan ekonomi diketahui bahwa lingkungan ekonomi keluarga yang berstatus gizi kurang di Kecamatan Amuntai Selatan dan Kelurahan Sungai Malang sebagian besar berada pada garis ekonomi ke bawah. Hal ini sangat berpengaruh terhadap program perbaikan gizi masyarakat, apabila masyarakat sejahtera maka dimungkinkan asupan gizi akan seimbang, sehingga permasalahan gizi kurang atau pun gizi buruk akan teratasi.

### **b. Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial juga disebut dengan konteks sosiokultur, kebiasaan masyarakat sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program perbaikan gizi masyarakat. Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang yang berkaitan dengan lingkungan Sosial diketahui bahwa lingkungan Sosial Masyarakat sangat berpengaruh terhadap program perbaikan gizi masyarakat, dan kebiasaan masyarakat dalam pola asuh yang diberikan kepada anak akan sangat mempengaruhi terhadap program perbaikan gizi masyarakat.

### **c. Lingkungan Politik**

Lingkungan politik adalah hukum, instansi pemerintah dan

kelompok penekan yang mempengaruhi dan membatasi organisasi dan individu dalam menjalankan program perbaikan gizi masyarakat.

Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara Untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang yang berkaitan dengan lingkungan Sosial diketahui bahwa perhatian dari instansi yang lebih tinggi hanya dilakukan pada saat acara kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan, akan tetapi acara rutinitas perhatian terhadap perbaikan gizi masih belum maksimal dilaksanakan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat untuk Kategori Balita Berstatus Gizi Kurang Di Kelurahan Sungai Malang dan Kecamatan Amuntai Tengah :

1. Sosial Ekonomi,
2. Pola Asuh,
3. Pendidikan dan Pengetahuan
4. Koordinasi Antar Lembaga

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi Kebijakan Program perbaikan gizi masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk kategori balita berstatus gizi kurang di Kelurahan Sungai Malang dan Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara belum berjalan cukup baik, hal tersebut dilihat dari 1. Masih Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang

seimbang untuk balita, 2. Pola Asuh Keluarga, 3. Kondisi Sosial Masyarakat, dan 4. Masih terdapatnya permasalahan berkaitan dengan Koordinasi Antar lembaga yang menjalankan program perbaikan gizi masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program perbaikan gizi masyarakat untuk kategori balita berstatus gizi kurang di Kabupaten Hulu Sungai Utara studi pada kecamatan Amuntai selatan dan kelurahan Sungai Malang dipengaruhi oleh beberapa faktor :  
1. Sosial Ekonomi, 2. Pola Asuh, 3, Pengetahuan dan Pendidikan dan 4, Koordinasi antar Organisasi

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Terkait yang menjalankan Perbaikan gizi Masyarakat khususnya untuk kategori balita perlu melakukan Kampanye, Penyuluhan, Sosialisasi yang terprogram kepada Masyarakat tentang Pentingnya Gizi balita untuk Investasi keluarga di masa yang akan datang sehingga menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi khususnya gizi balita.
2. Instansi yang terkait perlu meningkatkan koordinasi antar lembaga dengan cara membuat jadwal pertemuan Bulanan Perencanaan dan Evaluasi selalu dalam garis komando yang sama antar dinas, sehingga permasalahan gizi masyarakat khususnya kategori

gizi kurang dapat diminimalisir keberadaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Wahab,2008,*Pengantar Analisis Kebijakan Publik*.Hak Terbit Pada UMM Press

Agustino,Leo,2008,*Dasar Dasar Kebijakan Publik*. Bandung :Alfabeta

Ali,Faried, *et al.*,2012, *Studi Analisis Kebijakan*,Bandung, PT Refika Aditama

Bugin,Burhan,2007.*Penelitian Kualitatif,Komunikasi,Ekonomi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta, Prenada Media Group

Danim Sudarwan,2002,*Menjadi Penelitian Kualitatif*,Bandung,Cv Pustaka Setia

Denhardt V. Janet, Denhart B.Robert, 2013,*Pelayanan Publik Baru*, KreasiWacana

Dunn,William N,2003,*Pengantar Analisis Kebijakan Publik*,Yogyakarta,Gadjah Mada University Press

Fischer,Frank, *et al.*,2015. *Handbook Analisis Kebijakan Publik, Teori, Politik dan Metode*, Bandung, Nusa Media

Inu Kencana,Welasari,2015,*Ilmu Administrasi*: Pustaka Belajar

Keban.T Yeremes. 2004.*Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik, Konsep, Teori dan Isu*. Yogyakarta, Gama Media

Narbuko,Cholid dan Achmadi,Abu,2007,*Metode Penelitian*,Jakarta:Bumi Aksara

Nazir,Moh,2003,*Metode Penelitian*,Jakarta: Ghalia Indonesia

Subarsono,AG,2011,*Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi* Yogyakarta: Pustaka Belajar

Satiri,Djam'an dan Komariah,Aan,2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung, Cv Alfabeta

Suharno,Edi,2008,*Analisis Kebijakan Publik*,Bandung: Alfabeta

Sogiyono,2013,*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati Dan R&DB*Bandung, Cetakan ke Tiga Belas:Alfabeta

Sogiyono, 2014, *Memahami Penelitian Kualitatif*,Bandung, Alfabeta

Prasetyo,Bambang danM.J Lina.2005. *Metode Penelitian KualitatifTeori dan aplikasi*:Raja Grafindo Persada

Widodo,Joko,2005,*Analisis Kebijakan Publik. Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik* penerbit Bayumedia publishing

Winarno,Budi,2014,*Kebijakan Publik, Teori,Proses,Dan Studi Kasus*,Jakarta:  
CAPS ( Center of Academic  
Publishing Service)

<http://ajago.blogspot.com/2007/12/gizi-kesehatan-masyarakat.html> diakses :  
(Mei/2018)

[http://kuliah.fkuii.org/index.php?option=com\\_phocadownload&view=category&download=874:gizi%20masyarakatnew&id=79:kesehatan-masyarakat-4-4&Itemid=10746](http://kuliah.fkuii.org/index.php?option=com_phocadownload&view=category&download=874:gizi%20masyarakatnew&id=79:kesehatan-masyarakat-4-4&Itemid=10746) diakses (mei/2018)

<http://eprints.uny.ac.id/7718/3/BAB%20%20-%2008603141021.pdf> diakses :  
(Mei/2018)

<http://erepo.unud.ac.id/9354/3/066d476b0be30c1511bef1b75b8467d8.pdf> di akses  
(mei/2018)

<http://www.hulusungaiutarakab.go.id/assets/docs/KDA%202016.pdf> di akses  
(mei/2018)